

## Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk  
Tanggal Laporan : 31 Maret 2022

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		31-Mar-22	31-Dec-21	30-Sep-21	30-Jun-21	31-Mar-21
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	16,201,563	18,476,388	17,620,890	16,324,142	15,109,333
2	Modal Inti (Tier 1)	16,201,563	18,476,388	17,620,890	16,324,142	15,109,333
3	Total Modal	16,760,911	19,026,087	18,130,653	16,810,444	15,582,823
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	73,103,094	69,694,444	64,287,496	61,545,654	58,572,936
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	22.16%	26.51%	27.41%	26.52%	25.80%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.16%	26.51%	27.41%	26.52%	25.80%
7	Rasio Total Modal (%)	22.93%	27.30%	28.20%	27.31%	26.60%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.93%	17.30%	18.20%	17.31%	16.60%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	113,749,122	133,571,314	121,029,247	117,191,111	112,975,920
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.24%	13.83%	14.56%	13.93%	13.37%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.24%	13.83%	14.56%	13.93%	13.37%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	12.14%	14.77%	14.55%	13.77%	13.37%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>SFT</i> secara gross	12.14%	14.77%	14.55%	13.77%	13.37%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	41,258,160	38,124,359	39,002,201	39,191,796	37,302,567
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	25,970,804	21,031,655	17,061,536	16,637,112	16,419,545
17	LCR (%)	159%	185%	229%	236%	227%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	71,869,859	79,775,713	74,653,225	75,218,025	71,484,830
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	64,528,493	66,918,484	62,404,047	62,290,083	60,622,373
20	NSFR (%)	111%	119%	120%	121%	118%

### Analisis Kualitatif

#### Modal

Modal 31 Maret 2022 menurun dibandingkan dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp2,3 triliun terutama dari pembagian deviden dari laba tahun lalu Rp2,8 triliun, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami kerugian sebesar 143 milyar.

#### Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Maret 2022 sebesar 22,93% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 4,41% apabila dibandingkan dengan posisi Desember 2021 sebesar 27,34%. Penurunan ini disebabkan oleh:

- Modal menurun sebesar 2,27 triliun;
- ATMR Kredit meningkat sebesar 2,05 triliun;
- ATMR Operasional meningkat sebesar 1,53 triliun; dan
- ATMR Pasar menurun sebesar 67,01 miliar.

#### CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Modal Disetor;
- Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 posisi Maret 2022 adalah sebesar 12,93% atau sebesar Rp9,45 triliun, di atas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp9,45 triliun yaitu Modal Disetor sebesar Rp5,87 triliun, Cadangan tambahan modal sebesar Rp3,61 triliun, dan Faktor penurunan modal inti utama sebesar Rp34,31 miliar.

#### Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Maret 2022 sebesar 158,86% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021). Liquidity Coverage Ratio posisi Maret 2022 sebesar 158,86% mengalami penurunan sebesar 24,28% apabila dibandingkan dengan posisi Desember 2021 sebesar 183,14%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp3,13 triliun.
- Peningkatan Cash Outflow sebesar Rp3,91 triliun.
- Penurunan Cash Inflow sebesar Rp1,24 triliun.

\*)Penyesuaian perhitungan LCR dengan basis rata-rata selama triwulan.

#### High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Maret 2022 sebesar Rp41,26 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp3,13 triliun dibandingkan posisi Desember 2021 sebesar Rp38,13 triliun. Peningkatan HQLA ini disebabkan oleh:

- Peningkatan Reverse Repo (sebagai faktor penambah HQLA) sebesar Rp12,94 triliun.
- Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia (Giro Wajib Minimum dan TD/DF ke BI) sebesar Rp2,42 triliun.
- Penurunan Government Bonds sebesar Rp9,00 triliun.

#### Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Maret 2022 sebesar Rp25,97 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp5,15 triliun dibandingkan posisi Desember 2021 sebesar Rp20,82 triliun. Peningkatan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh peningkatan Cash Outflow sebesar Rp3,91 triliun dan penurunan Cash Inflow sebesar Rp1,24 triliun. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
  - Peningkatan DPK Korporasi LJK sebesar Rp1,86 triliun (setelah pembobotan).
  - Peningkatan Pendanaan LJK (Interbank Taking dan BA) sebesar Rp1,48 triliun.
- Cash Inflow
  - Penurunan Interbank Placing sebesar Rp1,00 triliun.

#### Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Net Stable Funding Ratio posisi Maret 2022 sebesar 111,38% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021). Net Stable Funding Ratio posisi Maret 2022 sebesar 111,38% mengalami penurunan sebesar 7,84% apabila dibandingkan dengan posisi Desember 2021 sebesar 119,21%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp7,90 triliun.
- Penurunan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp2,39 triliun.